

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based-Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi perbandingan, skala, dan persen kelas X-A SMK Farmasi Pharmaca Medan.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I ke siklus II dilihat dari 4 indikator Polya, yaitu : langkah 1 (memahami masalah) = rata-rata N-Gain siklus I sebesar 0.276667 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 0.395238, langkah 2 (merencanakan penyelesaian masalah) = rata-rata N-Gain siklus I sebesar 0.211327 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 0.23, langkah 3 (pelaksanaan penyelesaian masalah) = rata-rata N-Gain siklus I sebesar 0.381293 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 0.39619, langkah 4 (pemeriksaan kembali) = rata-rata N-Gain siklus I sebesar 0.230952 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 0.288095, dan peningkatan TKPM secara keseluruhan yaitu siklus I sebesar 0,27 mengalami peningkatan siklus II sebesar 0,32. Kemampuan guru mengelola pembelajaran meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Selain itu, terdapat pula peningkatan persentase aktivitas siswa dari Cukup Aktif pada siklus I menjadi Aktif pada siklus II.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, membimbing siswa menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, memberikan masalah-

masalah dalam dunia nyata, mengarahkan siswa untuk lebih memahami masalah, memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab dan berpendapat, dan memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang memberikan tanggapan, berani tampil, menjawab dengan tepat, dan sebagainya supaya siswa merasa termotivasi.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang ditentukan oleh guru berdasarkan hasil ujian tengah semester atau ujian semester sehingga setiap kelompok terdiri kemampuan siswa yang heterogen.
3. Pada pemecahan masalah, siswa harus mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah. Maka, guru harus lebih menekankan langkah-langkah pemecahan masalah terutama langkah ke 4 (mengevaluasi pemecahan masalah) karena banyak siswa beranggapan bahwa langkah ke 3 (melaksanakan pemecahan masalah) adalah langkah terakhir.